

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan karakter dalam Kitab *Adab al-Mu'allimīn* karya Ibnu Sahnun merupakan refleksi dari fondasi etika pendidikan Islam yang bersifat komprehensif, humanis, dan transformatif. Nilai-nilai utama seperti keikhlasan, keadilan, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, dan keteladanan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral bagi pendidik, tetapi juga menjadi pilar pembentuk karakter peserta didik agar tumbuh sebagai insan berilmu, beradab, dan bertakwa.

1. Konsep pendidikan karakter dalam *Kitab Adab al-Mu'allimin* karya Ibnu Sahnun merepresentasikan landasan etika pendidikan Islam yang komprehensif dan humanis. Nilai-nilai seperti keikhlasan, keadilan, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, dan keteladanan berfungsi sebagai pedoman moral bagi guru sekaligus sarana pembentukan karakter peserta didik agar tumbuh menjadi insan yang berilmu, beradab, dan bertakwa. Nilai-nilai tersebut menunjukkan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial dalam proses pendidikan.
2. Pandangan Ibnu Sahnun dan muhaqqiq-nya, Hasan Husni Abdul Wahhab, memiliki kelebihan dan kekurangan yang saling melengkapi. Ibnu Sahnūn menekankan aspek moral praktis dan keteladanan guru sebagai pondasi pendidikan karakter yang bersumber dari nilai-nilai keislaman yang murni. Sementara itu, Hasan Husnī Abdul Wahhab melalui pendekatan filologis dan kontekstual berhasil menafsirkan kembali nilai-nilai tersebut agar sesuai dengan sistem pendidikan modern. Sinergi antara keduanya memperlihatkan kontinuitas antara pemikiran klasik dan kebutuhan pendidikan kontemporer.

3. Pandangan Ibnu Sahnun dan muhaqqiq-nya yaitu Hasan Husni Abdul Wahhab, memiliki kesamaan substansial dalam menjadikan *adab* sebagai inti pendidikan karakter yang menuntun terbentuknya insan berilmu dan berakhlak. Perbedaan keduanya terletak pada konteks dan pendekatan, Ibnu Sahnun menekankan aspek moral praktis dan keteladanan dalam interaksi guru-murid, sementara Hasan Husni menafsirkan ulang nilai-nilai klasik itu melalui pendekatan ilmiah dan kontekstual agar relevan dengan tantangan pendidikan modern. Keduanya berpadu dalam semangat yang sama untuk mengintegrasikan ilmu, moral, dan spiritualitas, yang hingga kini tetap relevan sebagai fondasi pembaruan pendidikan karakter di era globalisasi dan digitalisasi yang kian menuntut keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan integritas moral.
4. Nilai-nilai pendidikan karakter klasik yang digagas Ibnu Sahnun dan Hasan Husni Abdul Wahhab tetap relevan dan aplikatif dalam menghadapi tantangan dunia modern. Dalam konteks globalisasi, digitalisasi, dan krisis moral, nilai-nilai tersebut dapat dijadikan kerangka normatif untuk membangun generasi yang berintegritas, empatik, dan berkepribadian Islami. Konsep *adab* dalam pendidikan ini perlu diaktualisasikan secara dinamis agar tetap berakar pada tradisi Islam, namun mampu menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut keseimbangan antara spiritualitas, intelektualitas, dan kemanusiaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan penulis adalah:

1. Bagi pendidik dan lembaga pendidikan, penting untuk menjadikan nilai-nilai *adab* yang digagas Ibnu Sahnun sebagai bagian integral dari kurikulum dan budaya sekolah. Guru perlu menjadi teladan

nyata dalam keikhlasan, tanggung jawab, dan kedisiplinan agar peserta didik dapat meniru secara moral dan perilaku.

2. Bagi pembuat kebijakan pendidikan, konsep pendidikan karakter berbasis adab dapat dijadikan dasar penguatan kurikulum merdeka belajar, dengan menekankan pembentukan moral dan spiritual peserta didik sebagai prioritas yang seimbang dengan capaian akademik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai implementasi nilai-nilai Ibnu Sahnun dalam konteks pembelajaran digital dan multikultural, agar warisan pemikirannya dapat diaplikasikan secara konkret dalam pendidikan abad ke-21.
4. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu diperkuat dalam rangka menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang berkesinambungan. Pembiasaan nilai seperti keikhlasan, keadilan, disiplin, tanggung jawab, kasih sayang, dan keteladanan tidak akan efektif tanpa dukungan lingkungan sosial yang harmonis dan konsisten.